BAB II
PERANCANGAN MEDIA INFORMASI TIGA TAMAN PENINGGALAN BELANDA DI KOTA BANDUNG

II.1 Pengertian Taman

Menurut Fitriana (2011:5) dalam Perancangan Media Promosi Taman Kupu-kupu Cihanjuang, "Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaannya sebagai tempat penyegar dalam dan luar ruangan. Taman dapat dibagi dalam taman alami dan taman buatan. Taman yang sering dijumpai adalah taman rumah tinggal, taman lingkungan, taman bermain, taman rekreasi, taman botani."

II.1.1 Jenis-Jenis Taman

Pertamanan lebih spesifik karena menyangkut aspek estetika atau keindahan dan penataan ruang sehingga memiliki fungsi dalam keberadaannya. Dalam membuat taman ada dua elemen yang dikerjakan, yaitu bidang lunak (*softscape*) dan bidang bidang keras (*hardscape*).

- Bidang lunak meliputi penanaman segala jenis pohon, semak dan rumput.
- Bidang keras meliputi pembuatan jalan setapak, kolam, sungai buatan, air mancur, pembuatan tebing, peletakan batu alam, gazebo, alat bermain anak-anak, Ayunan, lampu taman, drainase dan sistem penyiraman.

Penataan taman menyangkut penyesuaian dengan ruang di sekitarnya, seperti:

- Taman rumah tinggal
- Taman perkantoran
- Taman lingkungan pemukiman
- Taman kota
- Taman sekolah

- Taman kawasan industri
- Taman Wisata

II.1.1.1 Taman Kota

Ruang Terbuka Hijau yang selanjutnya disingkat RTH, diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA). Dalam perencanaan RTH didasarkan pada tipologi RTH diantaranya mengenai aspek kepemilikan yang meliputi RTH Publik dan RTH Privat. Dalam hal ini Taman Kota termasuk kepada RTH Publik, Perda (2011) menjelaskan "RTH publik adalah RTH yang dimiliki dan dikelola oleh Pemerintah Daerah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum" (h.5).

Berbicara mengenai definisi Taman Kota sebagai RTH yang digunakan untuk kepentingan masyarakat secara umum, maka banyak manfaat yang dihasilkan dengan keberadaannya.

Nazaruddin (1996) berpendapat bahwa:

> "Taman Umum merupakan taman yang diperuntukan sebagai ruang terbuka hijau untuk umum. Masyarakat dapat memanfaatkan taman umum untuk aneka keperluan, diantaranya sebagai tempat bersantai, berjalan-jalan, membaca, dan sebagainya. Lokasi Taman Umum biasa digelar dilokasi strategis yang banyak dilalui orang. Lokasi ini bisa di pusat Kota, perkantoran, atau bahkan dekat dengan pemukiman penduduk." (h.26)

Dengan ini RTH publik khususnya Taman Kota mempunyai sifat yang lebih terbuka dan dapat digunakan oleh masyarakat luas tanpa memandang usia dengan berbagai kegiatan yang dapat menunjang para pengunjung, khususunya masyarakat Kota disamping lokasinya yang cukup strategis.

II.2.1 Fungsi Taman Kota

Taman kota mempunyai beberapa manfaat penting yang harus dijaga agar keberadaannya nanti dapat menjadi tempat yang berguna bagi masyarakat Kota. Menurut Budiharjo dan Hardjohubojo (1993) menyatakan bahwa: " Tetapi pembangunan harus tetap berlangsung, kepentingan ekonomi dan ekologi memang harus berjalan beriringan, atau bagaikan gula dengan air tehnya" (h.146). Disamping pembangunan yang terus berjalan, selain dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi, kebutuhan ekologi harus tetap selalu berada disampingnya karena peranannya yang sangat penting bagi masyarakatnya. Selain itu terdapat fungsi sosial yang juga penting bagi masyarakat mempunyai ruang untuk berinteraksi antar sesama di taman kota.

Menurut Budiharjo dan Hardjohubojo (1993) menyatakan:

> "Ruang-ruang perkotaan yang pribadi, sepatutnya saling dihubungkan satu sama lain agar terjalin menjadi satu kesatuan dengan ruang perkotaan yang bersifat sosial. Ruang sosial itulah yang akan menjadi perekat bagi tumbuhnya rasa kebersamaan dan kekentalan komunitas perkotaan"(h.66).

Tidak hanya masyarakat atau individu secara umum yang dapat menggunakan Taman Kota, sama seperti pengunjung pada umumnya, pengunjung yang datang secara berkelompok (komunitas) dapat menjadikan Taman Kota sebagai tempat yang tepat sebagai ruang sosial disamping kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas yang ada. Adapun tiga Fungsi Taman Kota, yaitu:

II.2.1.1 Ekologi

Menurut Hackel, (seperti dikutip Sumarwoto, 2004), istilah ekologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikos* yang berarti rumah dan *logos* yang berarti ilmu. Karena itu secara harfiah ekologi

berarti ilmu tentang makhluk hidup dalam rumahnya atau dapat diartikan juga sebagai ilmu tentang rumah tangga makhluk hidup.

II.2.1.2 Sosial

Pada dasarnya manusia selalu membutuhkan interaksi dalam kegiatan yang dilakukan, baik antar individu maupun kelompok dalam bentuk sosial. Adapun pengertian beberapa ahli terkait interaksi sosial dalam kehidupan manusia.

- Pengertian Interaksi Sosial

  Homans (dalam Ali, 2004, 87) mendefinisikan interaksi sebagai suatu kejadian ketika suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang terhadap individu lain diberi ganjaran atau hukuman dengan menggunakan suatu tindakan oleh individu lain yang menjadi pasangannya.

  Konsep yang dikemukakan oleh Homans ini mengandung pengertian bahwa interaksi adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam interaksi merupakan suatu stimulus bagi tindakan individu lain yang menjadi pasangannya.

  Penjelasan mengenai interkasi sosial diatas dapat disimpulkan bahwa, interaksi adalah hubungan timbal balik anatara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Dalam interaksi juga lebih dari sekedar terjadi hubungan antara pihak- pihak yang terlibat melainkan terjadi saling mempengaruhi.

II.2.1.3 Estetika

Keindahan atau etsetika mempunyai arti yang beragam dan sangat luas, Menurut Kartika dan Prawira (2004), berpendapat bahwa:

> "Keindahan pada dasarnya adalah sejumlah kualita pokok tertentu yang terdapat pada suatu hal. Kualita yang paling sering disebut adalah kesatuan (*unity*), keselarasan (*harmony*), kesetangkupan (*symmetry*), keseimbangan (*balance*) dan perlawanan (*contrast*)" (h.3).

Ada pula yang berpendapat bahwa keindahan adalah suatu suatu hubungan berupa bentuk yang mempunyai arti tersendiri antara benda itu dengan si pengamat. Herbert Read (seperti dikutip Kartika dan Prawira, 2004) merumuskan definisi bahwa keindahan adalah sebuah kesatuan dari hubungan bentuk yang terdapat diantara pencerapan inderawi kita. Beberapa ahli pikir lain menghubungkan pengertian keindahan dengan ide kesenangan, misalnya filsuf abad tengah yang terkenal Thomas Aquinas (1225-1274) merumuskan keindahan sebagai sesuatu yang menyenangkan bila dilihat (Dharsono Sony Kartika, Nanang Ganda Prawira, 2004, h.4).

Masih banyak definisi lain mengenai apa itu estetika, namun penulis menarik kesimpulan bahwa estetika adalah ilmu yang mempelajari segala sesuatu mengenai keindahan, termasuk Taman Kota yang didalamnya terdapat unsur estetika sebagai salah satu fungsinya.

II.2 Bentuk Lahan Hijau Bandung Tempo Dulu

Bandung tempo dulu mengenal beberapa bentuk lahan hijau yang dibedakan menjadi beberapa bagian seperti *Park, Plein, Plantsoen, Stadsuin dan Boulevard* (Bahasa Belanda), diantaranya:

II.2.1 *Park*

Taman-taman Kota yang berada dalam bentukan *Park* saat ini memang masih terlihat dipagari juga banyak terdapat berbagai jenis

tanaman juga pepohonan yang bermacam-macam jenisnya hal ini tentu didasari dengan Taman Kota sebagai fungsi Ekologi, Kunto (1986) menjelaskan

> "Sebidang tanah yang dipagari sekelilingnya, ditata secara teratur dan artistik, ditanami pohon lindung, tanaman hias, rumput dan berbagai jenis tanaman bunga. Selain itu dilengkapi pula jaringan jalan (lorong), bangku tempat duduk, lampu penerangan yang nyeni" (h.156).

Kadang kala dilengkapi kolam ikan dan teratai, tempat berteduh yang sering disebut *"Gazebo"*. *Park* adalah taman dalam arti yang sesungguhnya.



Gambar II. 1 Jalan Gereja di tahun 1925 terlihat rimbun dan asri
Sumber : https://encrypted-tbn1.gstatic.com/images?q=tbn:ANd9GcQ-Q6X7xC2GOITMxlVg6Ne6IOp2B72T4Z2UVeNiQihNgJ62SVes

Pada masanya, bentuk Taman *Park* di Kota Bandung tidak menyangkut kepada Taman secara keselurahan yang ada di pusat Kota, melainkan terbagi hanya dengan beberapa taman saja, Kunto (1986) menjelaskan

> "Beberapa *Park* di Kota Bandung yang sudah ada pada jaman dulu adalah *Izjermanpark* (Taman Ganeca), *Molukkenpark* (Taman

Maluku), *Pieter Sijthoffpark* (Taman Merdeka), *Insulindepark* (Taman Nusantara / Taman Lalu-lintas), *Jubileumpark* (Taman Sari / Kebon Binatang)" (h.158).

Kelima taman tersebut telah beralih fungsi dan terbagi pada bagian RTH yang berbeda, yakni RTH Publik (Taman Merdeka, Taman Maluku, Taman Ganesa) dan RTH Privat (Taman Lalu-lintas, Taman Sari/Kebun Binatang) Kini taman-taman itu tak utuh lagi keadaannya.

II.2.1.1 *Pieter Sijthoffpark* (Taman Merdeka)

Atas jasa-jasa seorang Asisten Residen Priangan Pieter Sijthoff beserta organisasi yang dipimpinnya, dalam membangun Kota Bandung, warga Kota sepakat untuk membangun sebuah taman yang dimaksudkan untuk menghargai kerja kerasnya selama Beliau membangun Kota Bandung sebagai penggerak awal pembangunan Kota. Kunto (1984) menjelaskan

> "sehingga atas kesepakatan warga Kota, pada tahun 1885 dibangunlah sebuah Taman Bunga di ujung utara jl. Braga, sebagai kenang-kenangan kepadanya. Untuk mengabadikan namanya, Taman Bunga itu kemudian dinamakan "*Pieters Park*" (sekarang Taman Merdeka)" (h.117).

Pieters Park yang dibangun tahun 1885 adalah Taman Bunga pertama yang dibangun di Kota Bandung. Untuk menjaga kesuburan dan kelembaban tanah disekitar *Pieters Park*, maka digalilah sebuah kanal memanjang di tepi utara taman. Yang membatasi taman dengan pekarangan kantor *Gemeente* Bandung. Melintasi kanal dibangun sebuah jembatan besi.



Gambar II. 2 Taman Merdeka
Sumber : http://imagizer.imageshack.us/a/img838/3968/myn0.jpg

Air yang mengalir pada saluran kanal bersumber dari aliran sungai Cikapayang yang hulunya terletak di Taman Sari Atas (lembah Cikapundung belakang Kebun Binatang). *Pieters Park* tempo dulu berfungsi juga sebagai *Social Centre* (pusat sosial). Menggantikan sebuah lapang kecil *(Plein)* di Jl. Braga yang telah digunakan untuk bangunan *Gedung Javasche* Bank (BI).



Gambar II. 3 Gedung Javasche Bank, (1931).
Sumber : http://kotatuaku.com/new/wp-content/uploads/de-Javasche Bank-Bank-Indonesia-Jl.-Braga-1938.jpg

Pada aktivasinya, *Pieters Park* banyak digunakan sebagai tempat hiburan rakyat Bandung maupun para *Meneer* yang memang selalu menjadikan kawasan Taman Merdeka pada jaman kolonial menjadi hidup. Tidak hanya masyarakat Kota dengan

kehidupan para *Meneer* yang terbilang mewah, tempat inipun sempat menjadi acara para *Soldadu* Belanda mengadakan upacara pada setiap minggunya, olehkarnanya masyarakat Kota Bandung sangat antusias untuk melihat acara tersebut karena merasa terhibur walaupun dalam keadaan terjajah, didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan seni menarik seperti sirkus, orkes musik, dan juga serta orkes militer yang berjalan beriringan hingga sabtu sore menuju Taman Merdeka.

> "*Pieters Park* menjadi tempat kemudian berkumpulnya para *Meneer* sambil mendengarkan Musik Orkes, Orkes ini adalah Orkes pertama di Kota Bandung pada awal abad ke-20. Juga dipakai untuk secara rutin untuk menggelar pameran bendera Soldadu Belanda. Diiringi band *Corps muziek* militer. Iring-iringan Soldadu ini pada pukul lima sore menuju ke *Pieters Park*. Hiburan musik malam minggu di *Pieters Park* kemudian dilanjutkan oleh *Brass Band* dari *Corps Muziek* Tentara Kolonial Belanda" (Kunto, 1984, h.121-124).

Jaman dulu Taman Merdeka adalah sebuah taman terbuka, yang bisa digunakan oleh siapa saja untuk kepentingan masyarakat ataupun pemerintah Kotanya sebagai sarana untuk bersosialisasi juga bisa sebagai sarana hiburan.

Layaknya sebuah taman yang memang mengadopsi pada gaya Taman Inggris (*English Landscape Gardening*) Taman Merdeka banyak ditumbuhi pepohonan rindang dan juga tanaman hias berumur panjang, ini dimaksudkan terkait taman sebagai taman terbuka.

> "Jenis tanaman seperti, pohon kenari *(Canarium),* pohon karet *(Ficus Elastica,)* pohon Sepatu, kihujan atau *Regenboom (Samanea),* Johar *(Cassia),* pohon cemara laut *(Casuarina),* aren *(Arenga Pinata),* pinang

(Cystostachysrenda), tanjung *(Mismusops)* bungur *(Lagerstroemia).* Rumput *Gazon* yang dipakai adalah jenis *Cynodon* dan rumput kemarau indah *(Polytrias).* Karena *Pieters Park* taman terbuka, maka hiasan bunganya terdiri dari tanaman umur panjang dan agak besar seperti, sedap malam/arumdalu *(Cestrum nocturnum),* kembang merak *(Caesalpinia pulcherrima),* pacar cina *(Aglaia),* kamuning *(Murraya),* kisoka *(Ixora)* dan kacapiring *(Gardenia)"* (Kunto, 1984, h.126-128).

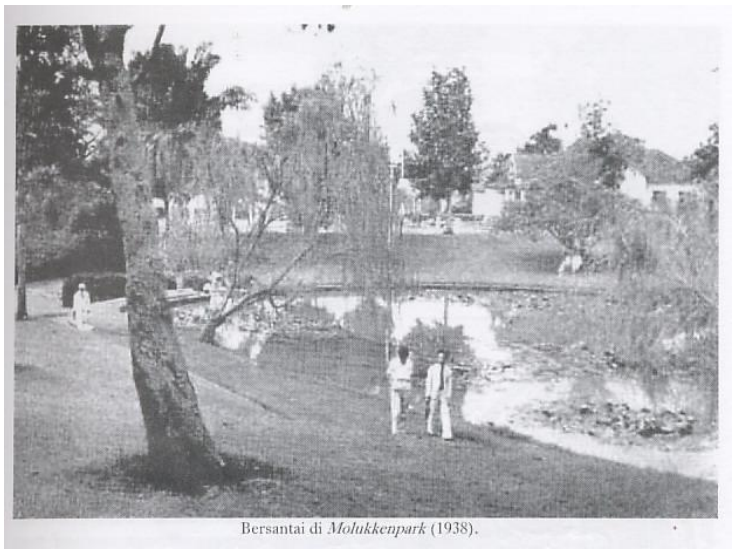
Tanaman tersebut sebagian besar terdapat pada *Pieters Park* jaman dulu, Kemungkinan besar sekarang hanya tinggal menyisakan beberapa tanaman saja. Semangat dari seorang Pieter Sijthoff pada masa itu memang sangat diapresiasi warganya, terbukti hasil dari pembangunannya dapat dirasakan tidak hanya untuk para *Meneer* tetapi hingga timbul rasa bahagia bagi masyarakat Kota Bandung. Selain sebagai fungsi ekologis, juga untuk fungsi sosial dan estetika.

II.2.1.2 *Molukkenpark* (Taman Maluku)

Patung Pastor Verbaak, mungkin ikon ini yang lekat bila dilihat taman sebagai Ruang Terbuka Hijau yang terletak antara Jl. Maluku, jl. Aceh, dan jl. Seram. Ia adalah seorang imam Belanda yang dianggap berjasa dalam perang Aceh (1845-1907). Kunto (1986) menjelaskan

> "Patung *Pastor Verbaak* berdiri menghadap istana kediaman Panglima Bala Tentara Belanda di Nusantara *(Paleis van den Legercommandant),* untuk mengingatkan orang akan jasa-jasa dan perilakunya selama Perang Aceh berlangsung. Agar diketahui, patung *Pastor Verbaak*, adalah sisa satu-satunya dari tujuh patung, yang menghiasi Kota Bandung Tempo Dulu"(h.333).

Disebut satu-satunya taman yang masih cukup utuh karena taman ini masih terdapat ikon patung, sebagai taman yang monumental (peringatan terhadap sesuatu yang agung) diantara tiga taman *Park* sebagai RTH Publik lainnya (Taman Merdeka, Taman Ganesa) yang keberadaan patungnya sudah tidak ada pada tempatnya.

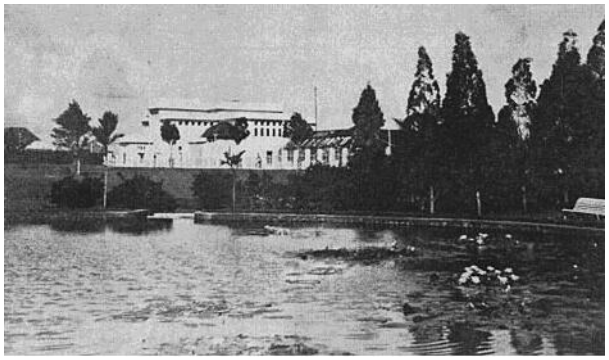

Bersantai di *Molukkenpark* (1938).

Gambar II. 4 Taman Maluku

Sumber : http://sepanjangjk.files.wordpress.com/2011/12/taman-maluku-koleksi-sudarsono-katam-lulus-abadi.jpg

Dibangun pada tahun 1919, taman ini sangat terkenal mewah dalam penggunaan dan acara yang sempat menjadi rutin bagi bangsawan Belanda dalam membuat Bandung menjadi terkenal hingga ke luar negeri. Dahulu taman ini sering dijadikan tempat favorit untuk merayakan sebuah acara tahunan yang megah bernama *Jaarbeurs.*

> *"Jaarbeurs"* adalah bursa tahunan, yang secara tradisional diselenggarakan di Bandung pada jaman kolonial dulu. Secara tetap penyelenggaraannya berlangsung setiap tahun pada bulan juni-juli, bertepatan dengan hari libur sekolah.



Gambar II. 5 Taman Maluku di tahun 1935, dengan bangunan Jaarbeurs di latar belakang.
Sumber :
http://ruanghijau.files.wordpress.com/2008/12/molukken1.jpg

> *Jaarbeurs* yang awal mulanya diprakarsai oleh Walikota Bandung B.Coops, merupakan acara tahunan yang sukses, dan berhasil mengangkat Kota Parijs van Java menjadi daerah tujuan wisata. *Jaarbeurs* menyajikan segala macam pameran, dari hasil kerajinan rakyat hingga barang-barang produksi dari industri pabrik perusahaan dunia, seperti *Baldwin Locomotive Work, Rhein Elbe Union*, *Siemens en Halske*, *Dieckerhoff en Widmann* dan puluhan perusahaan dalam negeri maupun dari Holland, ikut ambil bagian"(Kunto, 1986, h.335-337).

Meriah dan megah adalah kata yang dapat menggambarkan Hegemoni acara tahunan Jaarbeurs. Segala macam atraksi pertunjukkan, hiburan kesenian, dapat disaksikan dalam bursa tahunan itu. Restoran dan perusahaan terkenal makanan dan minuman terkenal dari seluruh Nusantara, membuka *stand* dengan hidangan istimewa (Kunto, 1986, h.337). Tempat yang ada pada penyelengaraan *Jaarbeurs* baru dibangun pada tahun 1925 dengan bangunan gedung permanen karena sebelumnya memang masih menggunakan tenda sederhana. Kunto (1986) menjelaskan bahwa:

> "Pada tahun-tahun pertama penyelenggaraan *Jaarbeurs*, kios dan *stand* dalam komplek pasar malam masih banyak

menggunakan tenda. Baru pada tahun 1925, dua orang arsitek kakak beradik Prof. Ir.R.L.A. Schoemaker dan Prof. C.P. Wolff Shoemaker, maha guru dari T.H, membangun komplek *Jaarbeurs* dengan bangunan gedung permanen" (h. 338).



Gambar II.6 Pengunjung Jaarbeurs
Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-NT7WEOAoMUg/Ueqp47ETw2I/AAAAAAAAAas/UbEFZW0rsrM/s1600/101.jpg



Gambar II.7 Poster acara Jaarbeurs 1931
Sumber :
http://bandungtempodoeloe.blogspot.com/2008/05/welcome.html



Gambar II. 8 Nona-noni London
Sumber:http://bandungtempodoeloe.blogspot.com/2008/05/welcome.html



Gambar II. 9 Selama Jaarbeurs berlangsung, beberapa macam pertandingan dan peragaan di lakukan di Lapang Gelora.
Sumber:http://1.bp.blogspot.com/_KyxrG62s9S0/SD2j4NGZLtI/AAAAAAAAAAs/fI5B1fI75i8/s400/jaarbeurs13.jpg

Taman Maluku jaman dahulu didominasi dengan berbagai jenis tanaman dan pepohonan tropis. Tanaman bunga Teratai Putih *(Nymphaea nouchali)*, rumpun Glagah Air, Kacapiring *(Gardenia Augusta)*, Pacar Cina *(Aglaja Odorata)*, dan Puring *(Codiaeum variegatum)*. Pohon lindung jenis Ki Angsret *(Spathodea campanulata)* serta Bungur *(Lagerstroemia speciosa)* (Kunto, 1986, h.333).

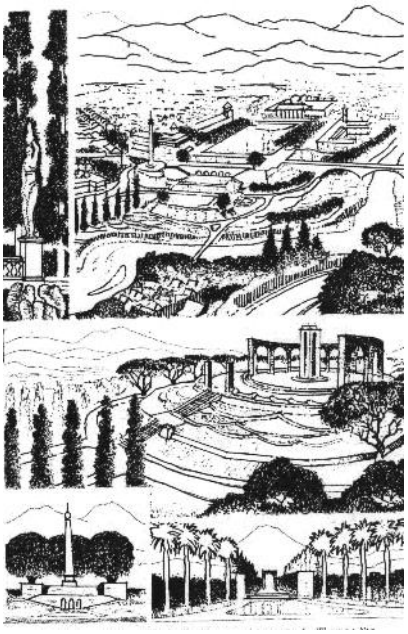
II.2.1.3 *Ijzermanpark* (Taman Ganesha)

Taman Ganeca didirikan sebagai monumen peringatan atas jasa yang telah dilakukan Dr. Ir. Ijzerman dalam turut membangun Kota Bandung khususnya pada bidang perkereta apian juga seorang pengagas dari pembangunan Perguruan Tinggi ITB (Institut Teknologi Bandung), taman ini mempunyai gaya bangunan yang nyaris menyerupai dengan gaya bangunan Taman Tropis Indonesia (*Indische Tropische Park*), dilihat dari flora tropis, bentuk taman terbuka, bangunan dan perlengkapan taman terbuat dari besi, batubata, semen, dan kayu.

"Untuk mengenang jasa Dr.Ir.J.W. Ijzerman, pada tahun 1919, *Gemeente* Bandung telah membangun taman peringatan di depan kampus *Technische Hoogeschool* (ITB), dengan sebutan nama "*Ijzermanpark*". *Ijzermanpark* yang sekarang namanya berubah menjadi Taman Ganeca, bentuk dan gayanya agak menyerupai *Indische Tropische Park* (Taman Tropis Indonesia) yang diciptakan oleh *Bandoeng Vooruit*. *Ijzermanpark* pada masa lalu merupakan kesatuan dengan komplek bangunan kampus *Technische Hoogeschool* (ITB). Gaya dan bentuk *Ijzermanpark* tidak sepenuhnya mewakili gaya *Indische Tropische Park*, Karena masih terlihat unsur gaya Perancis dan Italia gaya abad pertengahan. Taman dengan kolam air mancur, berbentuk simetris, berundak-undak dilengkapi susunan trap pada kedua sisinya, mengingatkan orang pada model taman-taman istana di Eropa. Yang berbeda hanya jenis tanaman yang tumbuh di lahan itu, semua dari jenis tumbuhan tropis" (Kunto, 1986, h.368).



Gambar II.10 Foto udara Taman Ganeca dengan kampus ITB tahun 1928. Di tepi Jl. Dago masih terdapat sawah (gambar kanan)
Sumber :
http://farm5.static.flickr.com/4054/4700973033_19b5014284.jpg



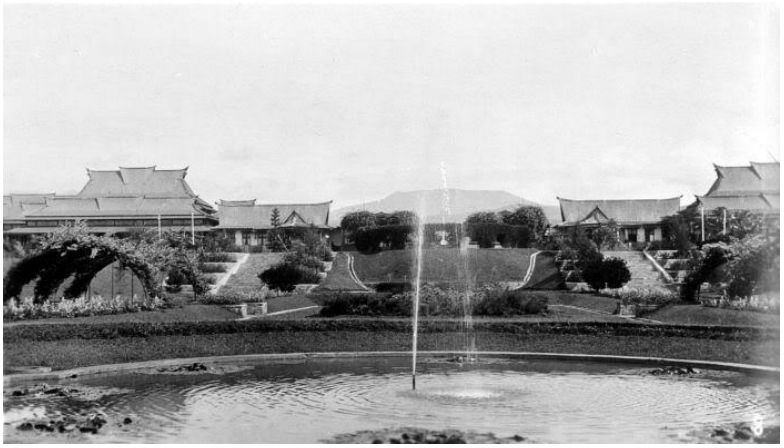
Gambar.II. 11 Contoh *Indische Tropische Park* menurut gagasan Ir. Thomas Nir.
Sumber : http://ruanghijau.files.wordpress.com/2008/12/taman-tropis-rekayasa2.jpg



Gambar II. 12 Patung dada K.A.R. Bosscha
Sumber : http://upload.wikimedia.org/wikipedia/id/thumb/4/46/1926_07_03_Patung_Ijzerman.jpg/250px-1926_07_03_Patung_Ijzerman.jpg

Jenis tanaman yang terdapat pada Taman Ganeca sekarang ini memang sudah tidak utuh dan tidak sama seperti tanaman yang sengaja ditanam pada masa pembangunanya, akan tetapi sejumlah pohon peneduh masih berdiri kokoh dan dapat ditemui sekarang ini. Menurut sejarah, dari mulai tanaman yang khas yang sangat sulit keberadaannya dahulu ada disini. Pada gaya bangunan taman yang hampir menyerupai gaya Taman Tropis Indonesia ini memang tidak menjadikannya mempunyai berbagai macam jenis flora, tetapi ada juga tanaman tropis yang menghiasi taman Ganesa pada masa itu.

> "Pada taman ini ditanami pohon Aren, pohon cemara Gunung. Sedangkan pada kedua jalur jalan kiri dan kanan taman, terdapat tempat berteduh, dengan bangku panjang dibawahnya. Tempat berteduh itu seperti terowongan dari jaring kawat, yang dirambati oleh tanaman *Bougainville (Bougainvilea spectabilis).* Bunganya berwarna *orange*, putih, kuning, merah semu biru. Adapun serambi atas taman yang dihiasi pilar bundar batu alam, ditumbuhi jenis tanaman rambat yang khas kampus T.H, yakni *Pyrostegia*. Tanaman tersebut menjadi khas karena menurut Dr.L.Van der Pijl (1950), tanaman rambat itu khusus didatangkan dari Amerika Selatan lewat Australia, oleh Tuan A.kerkhoven, seorang *Preangerplanter*, Tanaman *Pyrostegia* bebunga terompet warna *orange*, mekar sepanjang tahun tanpa mengenal musim maka dari itu keberadaannya harus lah di jaga, mengingat rumitnya Tuan Kerkhoven mendatangkan jenis bunga tersebut".



Gambar II. 13 Taman Ganeca di tahun 1928
.Sumber :
http://rinaldimunir.files.wordpress.com/2012/05/collectie_tropenmuseum_technische_hogeschool_aan_het_ijzermanpark_te_bandung_java_tmnr_10002359.jpg



Gambar. II. 14 Seorang nyonya Belanda dengan putrinya sedang bersantai
Sumber:COLLECTIE_TROPENMUSEUM_Het_IJzerman_Park_bij_de_Technische_Hogeschool_in_Bandoeng_TMnr_60016828

Pada masa yang lalu *Ijzermanpark* memiliki kolam bundar dengan fontein (air mancur) ditumbuhi juga tanaman teratai putih *(Nymphaea nouchali).* Adapun tanaman bunganya, terdiri dari jenis berbatang pendek, dan tergolong klasik kegemaran orang jaman dulu, seperti Dahlia *hybrid*, *Gerbera*, *Gladiol*, berbagai jenis *Crinum*, *Chrysanthemum*,

Anthurium, Kembang Tembaga *(Lochnera rosea)*, Kembang Pagi Sore *(Mirabilis Jalapa)* dan Kana *(Canna Indica).* Sebagai pembatas petak rumput *(gazon)* ditanami tumbuhan jenis *Sanseviera* yang helai daunnya tebal panjang semacam lidah buaya. Sedangkan tanaman hias berbatang agak tinggi yang sering menghiasi taman tempo dulu adalah Kembang Sepatu *(Hibiscus).* Allamanda yang bunganya berwarna kuning, Arum Dalu atau bunga Dayang kata orang Sunda *(Cestrum Nocturnum),* dan Kacapiring *(Gardenia augusta)"* (Kunto, 1986, h.370-371).

Begitulah kira-kira cerita sejarah taman *Park* pada jaman kolonial dari awal pembangunan hingga cerita penggunaan taman sebagai pusat hiburan maupun sebagai landasan sebuah Kota yang nyaman untuk ditinggali. Taman-taman tersebut bisa dibilang awal dari mimpi para penjajah untuk menjadikan Bandung Kota yang nyaman untuk mereka tinggali hingga beberapa abad yang akan datang, Dengan terwujudnya Bandung yang sejuk dengan taman-tamannya, maka akan menjadikan Kota ini sebagai tempat tujuan utama para pelancong untuk berwisata. Hingga menjadi cerminan Kota yang nyaman, sejuk, indah, asri, dengan keramahan warga Kotanya.

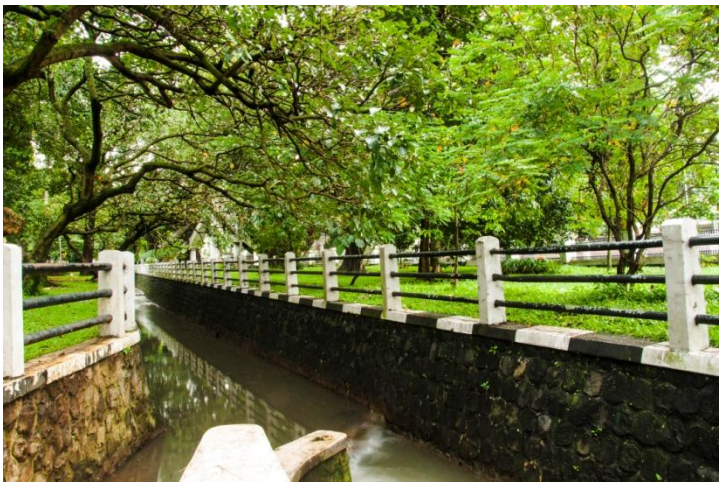
II.3 Taman (*Park*) Bersejarah Kota Bandung

Sangat berlainan dengan sejarah, taman-taman tersebut pada saat ini adalah taman yang terlihat tertutup terlihat dengan pagar yang membagi wilayah taman dengan lokasi lainnya disekitar taman. Terdapat beberapa faktor yang melandasi taman tersebut terlihat lebih tertutup, disamping penggunaannya yang dipandang buruk terkait masalah-masalah yang ada saat ini.

II.3.1 Taman Merdeka

Dewasa ini taman merdeka telah menjadi bagian dari fasilitas kota yang cukup mempunyai perhatian warga Kota Bandung, karena memang program pemerintah yang saat ini sedang gencar membuat taman-taman tematik yang segar agar dapat digunakan secara aktif oleh warganya. Disamping itu taman tematik diperbarui agar warganya tidak selalu menggunakan fasilitas yang selalu harus mengeluarkan biaya, dampaknya lebih kepada perilaku konsumtif.

Namun hingga saat ini hanya beberapa taman saja yang sudah selesai tahap pembaruannya, Taman Merdeka sendiri kondisinya belum diperbarui lagi hingga kini. Warga kota yang berkunjung pada taman ini sebagian besar adalah anak muda yang aktif dengan kegiatannya masing-masing dengan berkelompok. Tidak terlalu ramai memang, taman yang dipagari terlihat begitu asing bagi masyarakat yang melintas terutama bila menggunakan kendaraan. Seperti kita ketahui warga pribumi ternyata lebih menyukai lahan/tempat yang lebih terbuka seperti alun-alun Kota. Disana masyarakat terlihat lebih leluasa dalam bersosialisasi maupun hanya sekedar menikmati keindahan Kota Bandung.



Gambar. II. 15 Taman Merdeka
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar. II. 16 Lokasi Taman Merdeka
Sumber : www.Maps.google.com

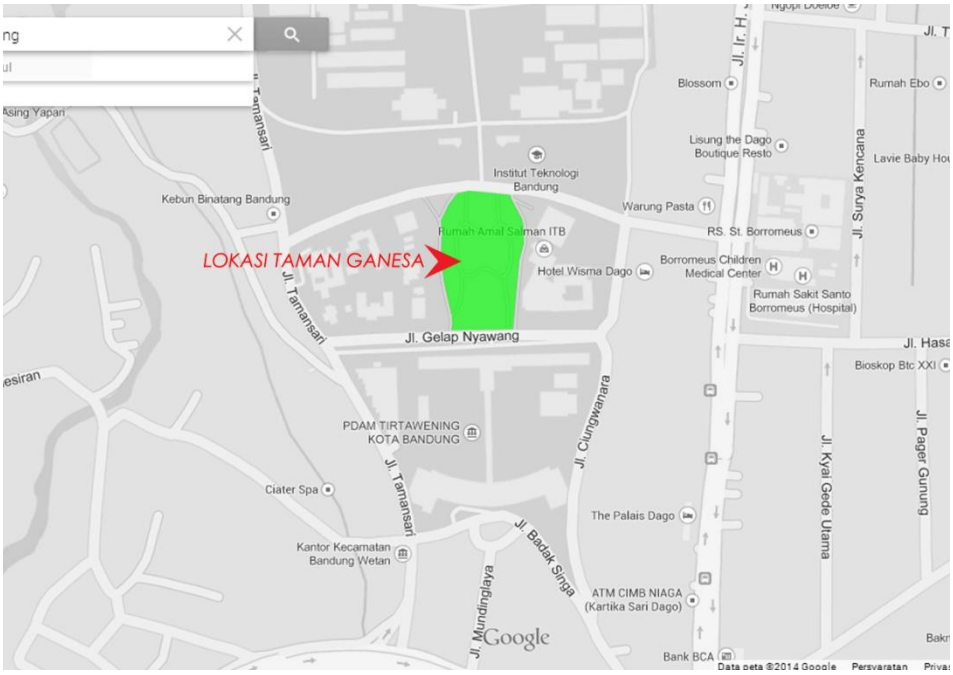
II.3.2 Taman Ganesha

Taman yang pembangunannya tidak terlepas dari berdirinya perguruan tinggi Institut Teknologi Bandung (ITB) ini mempunyai gaya arsitektur yang menerapkan gaya arsitektur *Indische Tropische Park* beberapa bagian, namun sebagian besar memang masih terpengaruh gaya arsitektur *English Lanscape Gardening*, bentuknya yang terlihat simetris dapat kita lihat dari mulai pintu masuk hingga masuk kearah kolam juga jalan setapak yang berada dibagian tengah.

Saat ini keadaan taman Ganesa sendiri sedang dalam tahap renovasi, menurut keterangan warga sekitar, sudah sekitar empat bulan yang lalu atau awal tahun 2014 kemarin. Tidak banyak aktifitas yang bisa dilakukan dalam kondisinya sekarang ini, karena memang tahap pembaruannyapun terlihat belum dilakukan. Taman Ganesa ini termasuk kedalam taman (*park*) yang dibangun adalah memang sebuah bentuk penghargaan untuk mengenang jasa dari tokoh yang memang mepunyai andil pada pembangunan Kota Bandung pada masa kolonial.



Gambar.II 17 Kondisi taman Ganesa sekarang
Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar. II 18 Lokasi Taman Ganesa
Sumber : www.maps.google.com

II.3.3 Taman Maluku

Dari ketiga taman (*park*) yang ada, taman *Park* ini adalah taman yang paling bisa dikategorikan kedalam taman gaya Inggris, karena memang terdapat bagian yang mewakilkan bentuk taman gaya Inggris seperti kawasan rumput yang cukup luas, gerombolan pepohonan yang

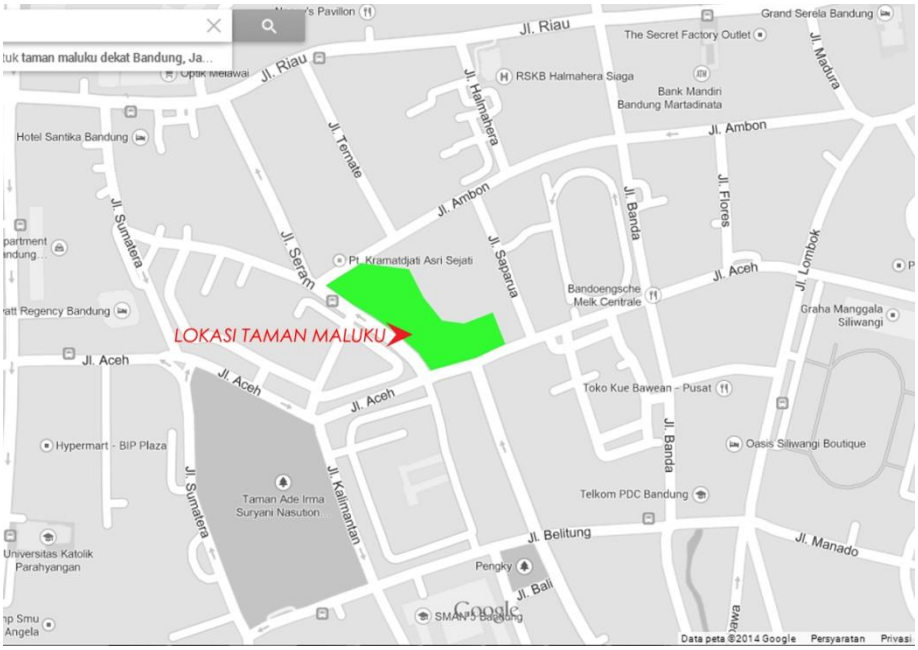
banyak dan mendominasi, juga terdapat kolam yang mewakilkan taman gaya Inggris. Menurut Doni Fireza (2001, 111) dalam Majalah Ilmiah Unikom. Vol.1, maka secara desain, taman yang dapat dikatakan berhasil mengadopsi gaya taman Inggris adalah Molukkenpark (Taman Maluku), karena paling mempunyai idiom-idiom tersebut lebih banyak (unsur meadow, air/kolam, dan gerombolan pohon) dan ditunjang kondisi topografisnya yang berbukit-bukit kecil.

Dari ketiga taman yang telah disebutkan diatas memang kondisi taman ini terlihat sebagai taman yang paling tertutup, untuk mengunjunginya pun pengunjung hanya bisa datang di beberapa waktu saja seperti ketika pagar taman untuk masuk terbuka, itupun bila ada petugas dari Dinas yang sedang bertugas. Jarang sekali terdapat aktifitas di taman ini.



Gambar. II 19 Tidak ada Aktifitas (Taman Maluku)

Sumber : Dokumen Pribadi



Gambar. II 20 Lokasi Taman Maluku
Sumber : www.maps.google.com

II.4 Buku

Menurut Iyan, Wb (2007) buku merupakan kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu. Dan setiap sisi dari sebuah lembaran kertas disebut halaman. Buku dengan menggunakan konten, gaya, format, desain dan urutan dari berbagai komponen dapat menjadi sumber informasi yang mudah dan praktis. Berisi tentang penjelasan singkat berupa teks dan didukung gambar visual. Ada beberapa kategori jenis buku yang berisi informasi murni menurut Iyan, Wb. (2007) antara lain:

1. Ensiklopedia

   Ensiklopedia adalah serangkaian buku yang menghimpun uraian tentang berbagai cabang ilmu tertentu dalam artikel terpisah dan biasanya tersusun sesuai abjad atau menurut kategori secara singkat dan padat.

2. Biografi

   Biografi adalah kisah atau keterangan tentang kehidupan seseorang. Sebuah biografi lebih kompleks daripada sekedar daftar tanggal lahir atau mati dan data-data pekerjaan seseorang, biografi

juga bercerita tentang perasaan yang terlibat dalam mengalami kejadian-kejadian.

3. Panduan

   Disebut juga sebagai buku petunjuk. Buku ini berisi tenang tahapan cara/proses misalnya membuat kue, kiat sukses, beternak ayam dan lain-lain.

4. Tafsir

   Tafsir adalah keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Al-Qur'an agar maksudnya lebih mudah dipahami.

Buku merupakan media informasi yang sistematis oleh karena itu dalam pembuatan buku perlu memperhatikan anatominya. Pada bukunya Iyan Wb. juga menjelaskan tentang anatomi buku terdiri dari:

- *Cover* Buku

  Cover buku merupakan salah satu saranan untuk memikat perhatian pembaca. Cover buku bisa berupa ilustrasi maupun tipografi yang dilengkapi dengan judul buku, penulis dan penerbit.

- Nomor Halaman

  Nomor halaman berfungsi untuk mempermudah pembaca mencari halaman yang dibutuhkan dalam sebuah buku.

- Halaman Judul Utama

  Halaman judul utama adalah sebuah halaman buku yang memuat nama penulis, judul buku, subjudul buku, dan logo penerbit.

- Halaman Hak Cipta

  Halaman hak cipta adalah halaman buku yang berisi keterangan atau data singkat buku yang diterbitkan, baik data buku, tim penerbit, maupun hak cipta penerbit (copyright).

- Prakata

  Prakata adalah sebuah pengantar dari penulis yang berisi ulasan tentang maksud dan metode yang digunakan penulis dalam penulisan bukunya.

- Daftar Isi

  Daftar isi adalah tampilan semua judul bagian yang terdapat di dalam buku untuk memberikan gambaran umum pada pembaca mengenai struktur dan materi yang terdapat didalam buku sehingga mudah untuk menemukan pembahasan yang diperlukan.
- Ilustrasi

  Ilustrasi merupakan tambahan penjelasan teks yang diwujudkan dalam bentuk visual. Fungsi ilustrasi bagi suatu buku adalah menjelaskan dan mendukung teks yang tidak dapat digantikan dengan kata-kata
- Teks

  Teks merupakan kumpulan tulisan yang berisi tentang penjelasan dari isi buku.
- Daftar Pustaka

  Daftar pustaka digunakan untuk mencari referensi atau bahan bacaan lanjutan yang disarankan penulis untuk mendukung pembahasan yang terdapat di dalam bukunya.
- Biografi Penulis

  Biografi penulis menjelaskan tentang penulis, riwayat pendidikan, pekerjaan, dan daftar karya tulis yang telah dihasilkan.
- Sinopsis

  Sinopsis berisi tentang ringkasan dari isi sebuah buku agar memberikan gambaran pada pembaca tentang isi yang terkandung pada buku yang akan dibaca.

II. 4 Khalayak Sasaran

Segmentasi yang diperuntukan menjadi target audiens dalam Perancangan Buku Taman-Taman Bersejarah di Kota Bandung ini adalah sebagai berikut :

II. 4. 1 Demografi

Pengelompokan target pasar berdasarkan usia rata – rata, jenis kelamin dan tingkat sosial ekonomi :

- Usia : 18 sampai 21 tahun.
- Status Pendidikan : Sekolah Menengah Atas dan Perguruan Tinggi.
- Status Pekerjaan : Pelajar, pengunjung Taman Kota.
- Status Ekonomi : Menengah.

II. 4. 2 Geografis

Masyarakat perkotaan khususnya Kota Bandung. Tiga taman bersejarah ini terletak di pusat Kota Bandung, *Pieter sijthoffpark* (Taman Merdeka) jalan. Merdeka, *Ijzermanpark* (Taman Ganesa) jalan. Ganesa, *Molukkenpark* (Taman Maluku) Jalan. Ambon, lokasi ketiga taman tersebut tidak jauh dari Kantor Pemerintahan Kota Bandung sebagai pusat Kota.

II. 4. 3 Psikografis

Psikografis ini terdiri dari minat/ketertarikan lebih kepada individu senang membaca, opini mempunyai persepsi positif dalam bersikap juga cenderung selektif dalam mengambil keputusan, sikap mempunyai rasa bertanggungjawab pada lingkungan disekitarnya, kepripadian mudah bergaul, tata nilai dan gaya hidup khalayak lebih pada pribadi sering bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungan sekitar yang dikhususkan lebih kepada pelajar.

II. 5 Solusi

Dengan pemahaman yang sudah dijelaskan, dapat diambil solusi dari permasalahan yang ada. Mengingat keberadaan Taman Kota yang sangat penting manfaat serta kelestariannya maka diperlukan perancangan buku bersejarah pada taman-taman kota yang menjadi awal cerita penghijauan Kota di Kota Bandung pada tiga taman kota yang masih terjaga kondisinya. Sehingga pada penyampaiannya akan lebih efektif dan mudah untuk dimengerti juga dalam jangka waktu yang cukup panjang melalui media buku. Dan beberapa media pendukung akan menjadi perantara hal tersebut.